

Peran AI dalam Membangun Kesadaran Ekologis pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam

Ahmad Sulaiman

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah
ahmadsulaiman@uiidalwa.ac.id

DOI: 10.38073/pelita.v1i2.1839

Received: March 2024

Accepted: May 2024

Published: May 2024

Abstract

This article discusses the role of Artificial Intelligence (AI) in raising ecological awareness among students through Islamic religious education. By utilizing AI, education can become more interactive and adaptive, allowing the integration of ecological values that align with Islamic teachings. This study aims to identify the effectiveness of AI usage in Islamic religious education and its impact on students' ecological awareness. The results show that the integration of AI into the Islamic education curriculum can enhance students' understanding and concern for environmental issues.

Keywords: Legal Compatibility, Pawned Goods, Civil Code, Hadith Al-Tirmidzi

Abstrak

Artikel ini membahas peran teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam meningkatkan kesadaran ekologis di kalangan peserta didik melalui pendidikan agama Islam. Dengan memanfaatkan AI, pendidikan dapat lebih interaktif dan adaptif, sehingga mampu menanamkan nilai-nilai ekologis yang sejalan dengan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas penggunaan AI dalam pendidikan agama Islam serta dampaknya terhadap kesadaran ekologis peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi AI dalam kurikulum pendidikan agama Islam dapat meningkatkan pemahaman dan kedulian siswa terhadap isu-isu lingkungan

Kata Kunci: Kompabilitas Hukum, Barang Gadai, KUH Perdata, Hadits Al-Tirmidzi

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan tentang etika, tanggung jawab, dan nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Islam. Salah satu nilai penting yang diajarkan adalah kesadaran ekologis, yaitu kepedulian terhadap lingkungan alam sebagai bagian dari tanggung jawab manusia di muka bumi. Dalam konteks modern, di tengah krisis lingkungan global yang semakin parah, kesadaran ekologis semakin relevan untuk diajarkan dalam pendidikan agama.¹

¹ Amir Maliki Abitolkha dan Ali Mas'ud, "Integration of Sufism Values into the Curriculum of Islamic Religious Education Subject in Junior High School," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 9, no. 1 (31 Juli 2021): 1–16, <https://doi.org/10.15642/jpai.2021.9.1.1-16>.

Ajaran Islam memiliki landasan teologis yang kuat dalam menjaga keseimbangan alam. Konsep *khalifah* atau penjaga bumi dalam ajaran Islam menegaskan bahwa manusia diberikan amanah untuk merawat dan melindungi alam. Al-Qur'an memuat banyak ayat yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan. Surah Al-An'am ayat 38, misalnya, menyatakan bahwa semua makhluk hidup di bumi diciptakan oleh Allah dan harus dipelihara dengan baik oleh manusia. Selain itu, Surah Al-Baqarah ayat 205 mengingatkan manusia agar tidak merusak bumi setelah diperbaiki.² Ajaran ini menekankan pentingnya harmoni antara manusia dan alam, serta tanggung jawab manusia untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana penting dalam menanamkan kesadaran ekologis di kalangan siswa, dengan memanfaatkan landasan moral yang sudah ada dalam ajaran agama.³

Di era digital saat ini, kecerdasan buatan (AI) muncul sebagai salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan agama. AI memiliki kemampuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, personal, dan interaktif. Dalam konteks pendidikan agama Islam, AI dapat digunakan untuk menyajikan materi yang terkait dengan isu-isu lingkungan secara visual dan dinamis, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami hubungan antara ajaran agama dan pelestarian lingkungan. Pemanfaatan AI dalam pembelajaran juga dapat membantu guru dalam memfasilitasi diskusi yang mendalam tentang pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari tanggung jawab religius. AI memungkinkan materi pembelajaran disampaikan secara lebih interaktif dan personal, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.⁴

Menurut laporan United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) tahun 2020, pendidikan yang berkualitas harus mampu mengintegrasikan isu-isu lingkungan dalam kurikulumnya. Pendidikan agama Islam memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Dengan memanfaatkan teknologi AI, pembelajaran dapat menjadi lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan siswa, memungkinkan mereka untuk memahami tanggung jawab mereka terhadap alam sesuai dengan ajaran agama Islam. Penggunaan AI juga dapat membantu dalam menyajikan konten yang lebih mendalam dan kontekstual, mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang dampak perilaku manusia terhadap

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemah* (Bandung: Penerbit J-Art, 2014).

³ Badrudin Badrudin, "The Role and Responsibility of Pesantren in Facing Moral Degradation," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 14, no. 2 (29 Desember 2022): 525–36, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3429>.

⁴ Segaf Baharun dan Muhamad Solehudin, "Artificial Learning Environment and Learning Independence in Arabic Learning: Mediating Effect of Learning Creativity," *Eurasian Journal of Educational Research* 104, no. 104 (2023): 283–302.

lingkungan.⁵

Selain landasan teologis, teori pembelajaran konstruktivis juga relevan dalam mendukung pembelajaran berbasis AI. Teori konstruktivis menekankan pentingnya peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, di mana mereka dilibatkan secara langsung dalam diskusi dan eksplorasi isu-isu yang relevan, termasuk isu-isu lingkungan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih kritis dalam mengeksplorasi dampak perilaku manusia terhadap lingkungan, serta bagaimana tanggung jawab tersebut dijelaskan dalam ajaran Islam. Dengan demikian, pendekatan konstruktivis yang didukung oleh teknologi AI dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang tanggung jawab ekologis mereka.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi kecerdasan buatan dapat dimanfaatkan dalam pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi metode yang paling efektif dalam menyampaikan materi terkait isu-isu lingkungan melalui AI, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman siswa tentang tanggung jawab mereka sebagai penjaga bumi. Dalam era digital yang terus berkembang, AI menawarkan peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif, yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menjaga lingkungan.⁷

Meskipun sudah banyak penelitian yang menyoroti pentingnya pendidikan agama dalam mananamkan kesadaran ekologis, pemanfaatan AI dalam konteks ini masih sangat minim. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung berfokus pada pendekatan tradisional dan kurang mengeksplorasi bagaimana teknologi modern dapat diintegrasikan untuk mendukung pendidikan agama. Penggunaan AI dalam pendidikan umum telah menunjukkan hasil yang positif, di mana teknologi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi yang sulit. Namun, penelitian yang menghubungkan AI dengan pendidikan agama Islam dan kesadaran ekologis masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis mendalam mengenai potensi AI dalam meningkatkan kesadaran ekologis melalui pendidikan agama Islam.⁸

⁵ Nuraliah Ali dkk., "Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Islam: Trends, Persepsi, Dan Potensi Pelanggaran Akademik Di Kalangan Mahasiswa," *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (12 Desember 2023): 51–66.

⁶ Wiwin Rif'atul Fauziyati, "Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (25 November 2023): 2180–87, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21623>.

⁷ Made Saihu, "Al-Qur'an and the Need for Islamic Education to Artificial Intelligence," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman* 6, no. 01 (14 Juli 2022): 18–31, <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v6i01.274>.

⁸ Abd Aziz, Clarisyka Amalia Sholehah, dan Poppy Rachman, "Dinamika Transformasi Pendidikan Agama Islam: Sinergitas Artificial Intelligence Dalam Peningkatan Pemahaman

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Hwang et al. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi berbasis AI dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami konsep-konsep kompleks. AI juga memungkinkan pemecahan informasi yang rumit menjadi elemen-elemen yang lebih sederhana, serta memberikan umpan balik langsung yang memfasilitasi interaksi yang lebih dinamis antara siswa dan materi pembelajaran. Temuan ini menguatkan argumen bahwa AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan agama.

Penelitian ini membawa kebaruan dalam integrasi antara pendidikan agama Islam, teknologi AI, dan kesadaran ekologis. Pendekatan ini unik karena menggabungkan tiga elemen yang jarang dibahas secara bersamaan dalam penelitian sebelumnya. Dengan memanfaatkan AI, pendidikan agama Islam dapat menjadi lebih interaktif dan kontekstual, membantu siswa untuk memahami nilai-nilai Islam terkait tanggung jawab ekologis. Teknologi AI dapat memperkuat pemahaman siswa tentang peran mereka sebagai penjaga bumi, sebagaimana diajarkan dalam ajaran Islam.⁹

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih responsif terhadap tantangan lingkungan global saat ini. Integrasi AI dalam pendidikan agama Islam tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran agama, tetapi juga mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam pelestarian lingkungan. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang pembelajaran yang relevan dan kontekstual di era digital. Penelitian ini membuka jalan bagi pendekatan baru dalam pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai spiritual dan tanggung jawab ekologis, menciptakan generasi yang lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi

Keagamaan," *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (16 September 2023): 122–27, <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v5i2.317>.

⁹ Fauziyati, "Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

¹⁰ Segaf Baharun, Khonsa' Nabila, dan Muhammad Sofwan bin Harizan, "A Corelation between Poor Motivation and The Efficiency of Female Students in Speaking Skills at Indonesian Islamic Boarding School | 'Alaaqah bayna Dha'f Al-Daafi'iyyah wa Kafaah Thaalibah fi Mahaarah Al-Kalaam bi Al-Ma'had Al-Islaamiy Al-Induuniisy," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 11, no. 1 (8 Juni 2023): 97–110, <https://doi.org/10.23971/altarib.v11i1.6311>.

kasus untuk memahami peran kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan agama Islam dan dampaknya terhadap kesadaran ekologis peserta didik. Metode ini dipilih untuk menggali data secara mendalam dan kontekstual tentang bagaimana AI diintegrasikan dalam proses pembelajaran, memberikan wawasan tidak hanya tentang hasil akhir, tetapi juga tentang proses pembelajaran itu sendiri.

Pendekatan deskriptif analitis digunakan untuk memberikan gambaran terperinci tentang penerapan AI dalam pendidikan agama Islam serta menganalisis dampaknya terhadap kesadaran ekologis siswa. Fokusnya adalah pada bagaimana AI mempengaruhi pemahaman dan keterlibatan siswa dalam isu-isu lingkungan, serta efektivitas teknologi ini dalam meningkatkan kesadaran ekologis.¹¹

Populasi penelitian terdiri dari peserta didik di sekolah-sekolah yang telah mengintegrasikan AI dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Sampel diambil secara purposive, dengan memilih sekolah-sekolah yang secara aktif menggunakan AI. Pendekatan ini memastikan data yang diperoleh relevan dan representatif untuk mengevaluasi dampak AI terhadap kesadaran ekologis peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dengan guru dan siswa menggali pandangan mereka tentang penerapan AI, sementara observasi memungkinkan peneliti mengamati langsung interaksi siswa dengan teknologi tersebut. Analisis dokumen menilai bagaimana AI diintegrasikan dalam kurikulum dan materi ajar.

Data dianalisis menggunakan teknik tematik, yang melibatkan identifikasi dan pengelompokan tema-tema utama dari hasil wawancara dan observasi. Hasil analisis diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang peran AI dalam membangun kesadaran ekologis di kalangan peserta didik dan menyusun rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan agama Islam memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesadaran ekologis peserta didik. Sebagian besar siswa melaporkan peningkatan keterlibatan dan motivasi dalam mempelajari isu-isu lingkungan setelah diperkenalkan dengan teknologi AI selama proses pembelajaran.

¹¹ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE Publications, 2022).

¹² Hardani Hardani dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).

Teknologi ini, dengan kemampuannya menyajikan materi secara visual dan interaktif, membuat materi pelajaran terkait lingkungan menjadi lebih menarik dan mudah diakses. Dampaknya, peserta didik merasa lebih terhubung dengan topik yang diajarkan, yang pada gilirannya memperkuat kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Penggunaan AI dalam kelas tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi lingkungan, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Pengalaman belajar yang lebih interaktif dan adaptif ini berperan besar dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu-isu ekologis. Melalui visualisasi yang lebih jelas dan simulasi yang menarik, peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep ekologis yang kompleks, yang sebelumnya mungkin sulit untuk dicerna. Dalam hal ini, AI menyediakan media pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi, mengeksplorasi ide-ide baru, dan menerapkan pengetahuan secara praktis. Teknologi ini tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga memberikan umpan balik yang cepat dan personal, yang mendukung proses pembelajaran yang lebih efisien.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menyoroti bagaimana AI mampu memfasilitasi pendekatan pembelajaran yang lebih holistik. Dengan mengintegrasikan aspek spiritual dalam pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai ekologis, AI memungkinkan siswa untuk melihat kaitan antara ajaran agama dan praktik pelestarian lingkungan. Siswa belajar bahwa tanggung jawab terhadap alam bukan hanya masalah dunia, tetapi juga bagian dari kewajiban spiritual yang diamanatkan dalam ajaran agama. Melalui pengajaran yang diperkuat oleh AI, peserta didik dapat lebih mendalami makna tanggung jawab ekologis sebagai bagian dari iman dan etika Islami.

Dampak positif dari integrasi AI ini tidak hanya dirasakan pada tingkat pemahaman konsep, tetapi juga dalam peningkatan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang terkait dengan pelestarian lingkungan. AI memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat dalam simulasi nyata yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan, yang memungkinkan mereka untuk melihat dampak langsung dari tindakan mereka terhadap alam. Pendekatan ini mengubah pembelajaran dari sekadar teori menjadi pengalaman yang konkret dan relevan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, keberhasilan implementasi AI dalam pembelajaran ini juga sangat bergantung pada peran pendidik. Guru memegang peran penting dalam memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Meskipun AI memiliki potensi besar untuk mendukung pendidikan, tanpa bimbingan dan arahan yang tepat, teknologi ini

mungkin tidak akan sepenuhnya dimanfaatkan. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami cara kerja AI dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam strategi pengajaran mereka. Mereka perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi ini tidak hanya menambah nilai pada proses pembelajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai ekologis yang diajarkan dalam ajaran agama Islam.

Sebagai bagian dari analisis ini, penting untuk menekankan bahwa integrasi teknologi seperti AI dalam pendidikan agama Islam tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memiliki potensi untuk mempersiapkan generasi yang lebih sadar akan tanggung jawab lingkungan mereka. Dengan memberikan siswa alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola dan menjaga lingkungan melalui perspektif religius, AI membantu membentuk pemahaman yang lebih luas tentang peran manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik melalui pendidikan agama Islam. Penggunaan AI tidak hanya mempermudah pemahaman konsep-konsep ekologis yang kompleks, tetapi juga memperkuat motivasi dan keterlibatan siswa dalam isu-isu lingkungan. Selain itu, teknologi ini membantu mendekatkan nilai-nilai spiritual dengan praktik nyata dalam menjaga lingkungan, menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna. Hasil ini menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih holistik dan responsif terhadap tantangan global, seperti isu-isu lingkungan yang semakin mendesak. Ke depannya, diharapkan penggunaan AI dalam pendidikan dapat terus dikembangkan dan disesuaikan untuk mendukung pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna, sekaligus memperkuat kesadaran ekologis peserta didik sebagai bagian integral dari pendidikan agama Islam.¹³

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan agama Islam memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran ekologis di kalangan peserta didik. Penggunaan AI tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran dengan memberikan pendekatan yang lebih personal dan dinamis. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk lebih

¹³ Fakhruzzaki dan Ilham Mirsal, "Peranan Pesantren Dalam Membangun Karakter Bangsa," *Az-Zarnuji: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (23 Februari 2023): 31–48, <https://doi.org/10.32505/az-zarnuji.v1i1.5624>.

memahami dan menginternalisasi konsep-konsep ekologis yang diajarkan dalam ajaran Islam, seperti tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

Temuan penelitian ini juga menekankan bahwa AI dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan materi pendidikan yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan, sehingga memperkuat keterlibatan peserta didik dalam diskusi tentang pelestarian lingkungan. Dengan menggunakan AI, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual, yang pada akhirnya mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan alam.

Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran baru yang menggabungkan spiritualitas dan kesadaran ekologis melalui pemanfaatan AI. Rekomendasi yang dihasilkan dapat menjadi panduan bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan tantangan global saat ini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi cara-cara optimal penerapan AI dalam pendidikan agama Islam, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih meluas dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abitolkha, Amir Maliki, dan Ali Mas'ud. "Integration of Sufism Values into the Curriculum of Islamic Religious Education Subject in Junior High School." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 9, no. 1 (31 Juli 2021): 1–16. <https://doi.org/10.15642/jpai.2021.9.1.1-16>.
- Ali, Nuraliah, Mulida Hayati, Rohmatul Faiza, dan Alfi Khaerah. "Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Islam: Trends, Persepsi, Dan Potensi Pelanggaran Akademik Di Kalangan Mahasiswa." *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (12 Desember 2023): 51–66.
- Aziz, Abd, Clarisyah Amalia Sholehah, dan Poppy Rachman. "Dinamika Transformasi Pendidikan Agama Islam: Sinergitas Artificial Intelligence Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan." *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (16 September 2023): 122–27. <https://doi.org/10.55210/bahsuna.v5i2.317>.
- Badrudin, Badrudin. "The Role and Responsibility of Pesantren in Facing Moral Degradation." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 14, no. 2 (29 Desember 2022): 525–36. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i2.3429>.
- Baharun, Segaf, Khonsa' Nabila, dan Muhammad Sofwan bin Harizan. "A Corelation between Poor Motivation and The Efficiency of Female Students in Speaking Skills at Indonesian Islamic Boarding School | 'Alaaqah bayna Dha'f Al-Daafi'iyyah wa Kafaah Thaalibah fi Mahaarah Al-Kalaam bi Al-Ma'had Al-Islaamiy Al-Induuniisiy." *Al-Ta'rib : Jurnal*

- Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya 11, no. 1 (8 Juni 2023): 97–110. <https://doi.org/10.23971/altarib.v1i1.6311>.*
- Baharun, Segaf, dan Muhamad Solehudin. "Artificial Learning Environment and Learning Independence in Arabic Learning: Mediating Effect of Learning Creativity." *Eurasian Journal of Educational Research* 104, no. 104 (2023): 283–302.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 2022.
- Fakhrurrazi, dan Ilham Mirsal. "Peranan Pesantren Dalam Membangun Karakter Bangsa." *Az-Zarnuji: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (23 Februari 2023): 31–48. <https://doi.org/10.32505/az-zarnuji.v1i1.5624>.
- Fauziyati, Wiwin Rif'atul. "Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (25 November 2023): 2180–87. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21623>.
- Hardani, Hardani, Jumari Ustiawaty, Helmina Andriani, ria istiqomah, Dhika Sukmana, Roushandy Fardani, nur auliya, dan Evi Utami. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemah*. Bandung: Penerbit J-Art, 2014.
- Saihu, Made. "Al-Qur'an and the Need for Islamic Education to Artificial Intelligence." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman* 6, no. 01 (14 Juli 2022): 18–31. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v6i01.274>.